

## ABSTRAK

Dunia usaha yang makin kompetitif mengakibatkan banyaknya badan usaha yang tidak mampu bersaing akhirnya kalah dan terlindas. Untuk dapat bertahan bahkan memenangkan persaingan ini diperlukan suatu langkah yang tepat misalkan dengan efisiensi. Efisiensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan akuisisi dan merger.

Badan usaha "X" yang bergerak dalam industri semen melakukan akuisisi pada tahun 1993 dan pihak manajemen berharap dengan akuisisi tersebut, kinerja badan usaha "X" dapat meningkat. Tetapi dalam perhitungan *return on investment* menunjukkan bahwa kinerja badan usaha "X" setelah melakukan akuisisi justru semakin buruk. Hal ini mengakibatkan keraguan badan usaha "X" terhadap keakuratan pengukuran kinerja tersebut sehingga membuat manajemen badan usaha "X" mencari suatu alat ukur yang lebih akurat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, badan usaha "X" disarankan menggunakan alat ukur kinerja finansial yang disebut *Economic Value Added*. *EVA* merupakan alat ukur kinerja yang tepat, karena dapat mengukur dan mempertimbangkan semua aspek penting secara "seimbang". Dalam hal ini *Economic Value Added (EVA)* memiliki keunggulan, yaitu mempertimbangkan harapan-harapan kreditur dan pemegang saham.

Dalam analisis *EVA* yang telah dilakukan, tampak bahwa kinerja badan usaha "X" pada waktu sebelum melakukan akuisisi adalah semakin meningkat. Meskipun pada waktu tahun pertama setelah akuisisi, nilai *EVA* terlihat merosot tajam atau dapat dikatakan bahwa kinerja badan usaha "X" pada tahun tersebut tidak baik. Namun, pada tahun kedua setelah akuisisi terjadi peningkatan *EVA* secara dramatis, sehingga berarti kinerja badan usaha "X" mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis lebih lanjut, ternyata penyebab penurunan kinerja badan usaha "X" setelah melakukan akuisisi adalah bukan terletak pada akuisisinya. Kesalahannya terletak pada belum mampunya manajemen badan usaha "X" memaksimalkan sumber-sumber daya yang bertambah besar akibat dari akuisisi tersebut. Hal ini terbukti pada tahun kedua setelah akuisisi, badan usaha "X" menjadi lebih berpengalaman dalam memanfaatkan sumber dayanya dan hasilnya, kinerja badan usaha "X" menjadi lebih baik.

Dengan analisis *EVA*, badan usaha "X" mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengefisienkan penggunaan modal sehingga biaya modal dapat ditekan dan sekaligus analisis *EVA* dapat dijadikan tolok ukur badan usaha "X" dalam melakukan investasi yang besar (akuisisi).